

Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi di MI At-Taqwa Tanjungsang

Heni Nuraeni Munggaran
MI At-Taqwa Tanjungsang, Indonesia
nuraenihenimunggaran@gmail.com

Hariyati Ningsih
MIS Assyakira Keber Krembung, Indonesia
hariyati.ningsih12345@gmail.com.id

Abstract

The purpose of this action research is to determine the improvement of student learning outcomes in science subjects through the MI At Taqwa Demonstration Method learning model. The subjects in this study were 12 students. This study used classroom action research which was carried out in two rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of data analysis, it was obtained that student learning outcomes had increased significantly. The increase in learning outcomes was marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely the pre-cycle reached 41.66%, cycle I increased by 75%, and cycle II experienced a very good increase reaching 91.66%. From the results of the data analysis obtained, it can be concluded that the Demonstration Method learning model can have a positive effect on improving the learning outcomes of grade IV MI At Taqwa students.

Keywords : Science Learning Outcomes, Demonstration Method.

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran Metode Demonstrasi MI At Taqwa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu pra siklus mencapai 41,66%, siklus I meningkat sebesar 75%, dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik mencapai 91,66%. Dari hasil analisis data diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Metode Demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI At Taqwa.

Kata kunci : Hasil belajar IPA, metode demonstrasi, minat belajar.

مستخلص

يهدف هذا البحث العملي إلى تحديد مدى تحسن نتائج التعلم لدى الطلاب في المواد العلمية من خلال

نموذج التعلم التجريبي لمدرسة التقوى. شملت الدراسة 12 طالبًا. تعتمد هذه الدراسة على البحث العملي الصفّي والذي يتم تنفيذه على جولتين. تتكون كل جولة من أربع مراحل، وهي: التصميم، والأنشطة والملاحظات، والتفكير، والمراجعة. وكانت البيانات التي تم الحصول عليها في شكل نتائج الاختبارات التكوينية، وأوراق الملاحظة لأنشطة التدريس والتعلم. ومن خلال نتائج تحليل البيانات، تبين أن نتائج تعلم الطلبة شهدت زيادة كبيرة. وتميزت الزيادة في نتائج التعلم بزيادة في إتمام الطلاب للتعلم في كل دورة، حيث وصلت الدورة التمهيدية إلى 41.66%، والدورة الأولى زادت بنسبة 75%، والدورة الثانية شهدت زيادة جيدة جدًا بلغت 91.66%. ومن خلال نتائج تحليل البيانات، يمكن الاستنتاج أن نموذج التعلم بطريقة العرض التوضيحي يمكن أن يكون له تأثير إيجابي على تحسين نتائج التعلم لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة التقوى.

الكلمات الرئيسية: نتائج تعلم العلوم، طريقة العرض التوضيحي

PENDAHULUAN

Pada zaman digitalisasi sekarang, pengaruh semakin meluas ke seluruh wilayah dunia, memberikan reaksi bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengubah paradigma baru di bidang pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu mrnjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan jenjang pendidikan yang paling bawah yang memberikan bekal dasar kepada siswa selaku generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan bagi siswa harus semaksimal mungkin untuk bekal melanjutkan pendidikan di sekolah yang lebih tinggi.

Segala upaya telah dilakukan oleh seluruh dan penanggungjawab pendidikan unsur pendidikan baik dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidkan antara lain manajemen, sumber belajar, sarana dan prasarana, dana pendidikan maupun minat, bakat dan motivasi

belajar siswa itu sendiri. Namun demikian, mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : faktor internal (dalam diri siswa) terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan jasmaniah) dan faktor rohani (psikologis) sedangkan faktor eksternal (dari luar siswa) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh guru juga dipengaruhi oleh strategi dan metode belajar. Untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan maka perlu dilakukan Upaya tersebut dapat dilakukan melalui sekolah dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran sampai sekarang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak para siswa sendiri.

Guru harus mampu berfikir praktis untuk menemukan atau membuat media yang tepat dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga akan selalu tertanam di dalam pikiran siswa sehingga sampai kapanpun akan selalu teringat. Dalam hal ini media berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan belajar yang menyenangkan dan media yang membantu siswa agar lebih mudah memahami materi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dengan siswa termotivasi dalam belajar, maka minat siswa untuk belajarpun akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media digital, model dan metode pembelajaran ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Melalui media digital, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan sangat menarik, tepat, dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media digital dengan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Hasil refleksi pembelajaran IPA kelas IV MI At Taqwa Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang pada semester 1 tahun 2023 dengan materi sifat-sifat cahaya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil prestasi siswa masih di bawah tingkat ketuntasan belajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh banyak faktor, antara lain : penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, kurangnya

buku-buku IPA di sekolah, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar siswa di rumah.

Maka dalam hal ini guru harus mencari alternatif dan variasi pembelajaran supaya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada zaman digitalisasi sekarang, pengaruh semakin meluas ke seluruh wilayah dunia, memberikan reaksi bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengubah paradigma baru di bidang pendidikan. Upaya tersebut dilakukan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektivitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan jenjang pendidikan yang paling bawah yang memberikan bekal dasar kepada siswa selaku generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketaqwaan bagi siswa harus semaksimal mungkin untuk bekal melanjutkan pendidikan di sekolah yang lebih tinggi.

Segala upaya telah dilakukan oleh seluruh dan penanggungjawab pendidikan unsur pendidikan baik dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain manajemen, sumber belajar, sarana dan prasarana, dana pendidikan maupun minat, bakat dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Namun demikian, mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : faktor internal (dalam diri siswa) terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan jasmaniah) dan faktor rohani (psikologis) sedangkan faktor eksternal (dari luar siswa) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh guru juga dipengaruhi oleh strategi dan metode belajar. Untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan maka perlu dilakukan Upaya tersebut dapat dilakukan melalui sekolah dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran sampai sekarang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi

pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak para siswa sendiri.

Guru harus mampu berfikir praktis untuk menemukan atau membuat media yang tepat dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga akan selalu tertanam di dalam pikiran siswa sehingga sampai kapanpun akan selalu teringat. Dalam hal ini media berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan belajar yang menyenangkan dan media yang membantu siswa agar lebih mudah memahami materi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dengan siswa termotivasi dalam belajar, maka minat siswa untuk belajarpun akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media digital, model dan metode pembelajaran ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Melalui media digital, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan sangat menarik, tepat, dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru. Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media digital dengan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Hasil refleksi pembelajaran IPA kelas IV MI At Taqwa Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang pada semester 1 tahun 2023 dengan materi sifat-sifat cahaya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil prestasi siswa masih di bawah tingkat ketuntasan belajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh banyak faktor, antara lain : penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, kurangnya buku-buku IPA di sekolah, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar siswa di rumah.

Maka dalam hal ini guru harus mencari alternatif dan variasi pembelajaran supaya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (1999, p.13) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”.

Tim Pelatih Proyek PGSD (Depdikbud, 1997, p.3) memberikan pengertian penelitian tindakan sebagai berikut; Penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI At Taqwa Tanjungsiang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV MI At Taqwa dengan jumlah siswa 12 orang. Dan pokok bahasan IPA yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu sifat-sifat cahaya. Dalam penelitian ini keberhasilan dilihat dari hasil tes dalam setiap siklus.

Dalam penentuan ketuntasan siswa, peneliti berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MI At Taqwa Tanjungsiang untuk mata pelajaran IPA, yaitu 70 dan keberhasilan penelitian ini dapat dilihat jika secara klasikal jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 70 telah mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I. Siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran IPA agar tidak menjemukan, lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa; 1) Rencana. Rencana awal berupa evaluasi hasil observasi pada pembelajaran awal, hal ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas IV MI At Taqwa Tanjungsiang. Dalam peninjauan awal ini dijumpai adanya permasalahan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya. Nampaknya pembelajaran ini terlalu menjemukan dan kurang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan refleksi antara peneliti (sebagai guru kelas) serta teman sejawat (Pengamat).

Perencanaan pada siklus I merupakan refleksi dari hasil pembelajaran awal. Adapun tahap yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu sebagai berikut; a) Membuat desain pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya melalui media digital; b) Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran; c) Revisi desain pembelajaran berdasarkan masukan dari hasil simulasi; d)

Menyusun instrumen; 2) Pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu penggunaan strategi ini menitikberatkan pada peningkatan minat belajar siswa.

Dalam hal ini dilaksanakan tindakan, yaitu penerapan penggunaan media digital untuk meningkatkan minat belajar siswa. dalam pembelajaran ini siswa mampu melihat objek benda secara langsung; 3) Pengamatan/ Pengumpulan Data. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap tindakan, mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran, motivasi belajar, keaktifan siswa dalam diskusi serta kreativitas siswa . Dalam siklus I ini dijumpai beberapa hambatan. Siswa masih belum fokus dalam mengamati objek benda. Jadi siswa sulit sekali untuk memahami konsep dasarnya. Selain itu, pada siklus ini siswa merasa jemu dan kurang tertarik. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami materi atau konsep dasarnya; 4) Refleksi. Tahap ini berisi diskusi dari peneliti, guru maupun observer. Materi diskusi berisi tentang kelebihan dan kekurangan tindakan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

Siklus I ini ternyata belum mampu menjawab tujuan penelitian tindakan kelas, karena penggunaan media digital masih belum bisa menunjukkan hasil yang diinginkan. Minat belajar siswa baru sedikit ada kemajuan. Dalam hal ini dilakukan refleksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berbagai hambatan dianalisis untuk dievaluasi dan dikaji agar dapat ditemukan pemecahannya. Siklus I belum dikatakan berhasil karena belum menjawab permasalahan, sehingga masih diperlukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Siklus II. Siklus 2 ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media digital melalui model pembelajaran demonstrasi; 1) Rencana. Berangkat dari temuan faktual siklus I yang dibahas dalam analisis dan refleksi, maka perencanaan pada siklus II ini pada dasarnya hanya menyempurnakan siklus I. Perbedaan yang dapat dikemukakan adalah bahwa siklus II, observer dapat memperoleh laporan hasil pengamatan secara utuh. Dalam tahap persiapan ini antara peneliti (guru kelas) dan Teman sejawat (Pengamat) membahas rancangan disain Pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dengan menggunakan media digital melalui model pembelajaran demonstrasi. Peneliti mempersiapkan alat/media pembelajaran, serta prosedur pelaksanaan pembelajaran maupun teknik interaksi belajar mengajar serta pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran; 2) Pelaksanaan. Dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media digital melalui model pembelajaran demonstrasi sesuai dengan disain/rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini mengikuti alur sebagai berikut: pretes, pelaksanaan, postes. Dalam tahap pelaksanaan ini, teman sejawat bertindak sebagai observer; 3) Pengamatan/ Pengumpulan Data. Kegiatan observasi ini dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media digital melalui model pembelajaran demonstrasi. dengan tindakan guru dan observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru dan observer melakukan wawancara kepada

beberapa siswa untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa.; 4) Refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil peningkatan prestasi belajar siswa, yakni membandingkan hasil pretes dengan postes. Dalam kegiatan refleksi ini juga diidentifikasi kesukaran-kesukaran guru/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media digital melalui model pembelajaran demonstrasi. Dari hasil refleksi dapat diketahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa serta motivasi dan perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Siklus II ini ternyata sudah mampu menjawab tujuan penelitian tindakan kelas, karena penggunaan media digital melalui model pembelajaran demonstrasi sudah bisa menunjukkan hasil yang diinginkan. Minat belajar siswa meningkat dengan signifikan, siswa sudah menunjukkan keberanian untuk bertanya tentang hal yang dianggap kurang jelas, berani berpendapat, bisa menemukan konsep sendiri. Hal ini sudah bisa dikatakan peningkatan yang luar biasa. Siklus II sudah dikatakan berhasil karena sudah menjawab permasalahan, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pra siklus terdapat 5 siswa yang tuntas yakni sebesar 41,66 dari 12 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kemudian siswa yang belum mendapatkan nilai yang belum tuntas atau belum melewati KKM (70) adalah 7 siswa dengan persentase 58,33. Jadi disimpulkan bahwa hasil ketuntasan secara keseluruhan belum melewati target KKM klasikal sebesar 85%, pada siklus siklus I hanya mendapatkan persentase 75 yang masih rendah dari target ketuntasan KKM (85%).

Beberapa kelemahan yang ditemukan pada pra siklus ini adalah: Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi dengan model Demonstrasi. Siswa belum menjalankan proses pembelajaran dengan baik karena masih banyak yang mengobrol dengan kawan yang lain. Siswa masih banyak yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 7 agustus 2023 dan pertemuan kedua pada tanggal 14 Agustus 2023 di kelas 4 dengan jumlah 12 orang. Pada setiap pertemuan terdapat 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Setiap kegiatan per siklus akan di amati seorang observer yang bertugas mencatat semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun tahapan siklus I sebagai berikut;

Guru mengisi daftar hadir kelas dan memulai dengan berdoa. Mempersiapkan materi ajar dan model pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan alat peraga. Memperingatkan cara duduk yang baik. Guru sebelum memulai persiapkanlah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan

didemonstarsikan, pengaturan tempat, keterangan tentang garis besar langkah dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan.

Guru memulai langkah demontrasi dengan menarik perhatian siswa. Guru mengingatkan pokok materi materi agar demontrasi cepat sasaran. Guru memperhatikan keadaan siswa. Guru menciptakan suasana yang tenang Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing.

Pelaksanaan observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh pengamat meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar siswa akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan pada table 1 siklus I terdapat 9 siswa yang tuntas yakni sebesar 75% dari 12 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kemudian siswa yang belum mendapatkan nilai yang belum tuntas atau belum melewati KKM (70) adalah 3 siswa dengan persentase 25%. Jadi disimpulkan bahwa hasil ketuntasan secara keseluruhan belum melewati target KKM klasikal sebesar 85%, pada siklus siklus I hanya mendapatkan persentase 75 yang masih rendah dari target ketuntasan KKM (85%). Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I ini adalah: Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi dengan model Demontrasi. Siswa belum menjalankan proses pembelajaran dengan baik karena masih banyak yang mengobrol dengan kawan yang lain. Siswa masih banyak yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 4 September 2023 dan pertemuan kedua pada tanggal 11 September 2023 di kelas IV dengan jumlah 12 orang. Pada setiap pertemuan terdapat 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Setiap kegiatan per siklus akan di amati seorang observer yang bertugas mencatat semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun tahapan siklus II sebagai berikut, Guru sebelum memulai persiapkanlah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstarsikan, pengaturan tempat,keterangan tentang garis besar langkah dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan. Guru memulai langkah demontrasi dengan menarik perhatian siswa. Guru mengingatkan pokok materi materi agar demontrasi cepat sasaran. Guru memperhatikan keadaan siswa .Guru menciptakan suasana yang tenang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk

mengetahui pencapaian indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pelaksanaan observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh pengamat meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar siswa akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran

Berdasarkan pada table 2 siklus II terdapat 10 siswa yang tuntas yakni sebesar 90% dari 12 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kemudian siswa yang belum mendapatkan nilai yang belum tuntas atau belum melewati KKM (70) adalah 2 siswa dengan persentase 8,33%. Jadi disimpulkan bahwa hasil ketuntasan secara keseluruhan sudah melewati target KKM klasikal sebesar 85%, pada siklus II mendapatkan persentase 91,66% yang telah melebihi dari target ketuntasan KKM (85%).

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Pada siklus II guru telah menerapkan metode Demonstrasi dengan baik dan dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan Refisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

dapat di simpulkan bahwa peneilitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 41,66%,75%; 91,66%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra siklus (41,66%), siklus I (75%), siklus II (91,66%). Penerapan metode Demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA, hal ini

ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Metode Demonstrasi memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>

- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41-53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888-1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>

- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93-104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241-252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078-16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.